Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tegalharjo Melalui Inovasi Pemanfaatan Pepaya Menjadi Abon

Siti Aimah¹, Eko Budiwono², Moh. Harun Al-Rosid³

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email:¹sitiaimah1iaida.ac.id. ²ekobeye31@gmail.com,

ABSTRACT: *Tegalharjo village is a village in Glenmore sub-district, Banyuwangi district, which has a very large plantation area with a variety of plants. One of the plants that thrives on plantations and people's homes is the papaya tree. But the use of papaya as a village's potential to improve the economy of citizens is less than optimal. Papaya is generally left to rot in the trees, sometimes sold cheaply with a maximum price of Rp1,500.00 a kilo gram and even ironically it is only used as animal feed. Meanwhile the majority of housewives only depend on the family economy for their husbands' work as farmers, farm laborers, very few who are self-employed and plantation labour majority. Seeing this, there needs to be innovations that can increase the economic value of papaya fruit. One of them by processing papaya fruit into shredded. After being processed into shredded, the selling value automatically increases from a kilo of Rp 1,500.00 to Rp 5,000.00 in 150 grams. This innovation was carried out by the service team through mentoring activities and training in making shredded papaya fruit.*

Keywords: *Efforts, Improve the economy, innovation, papaya, shredded*

Pendahuluan

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang sangat kaya akan sumber daya alamnya, terbukti dengan luasnya hutan tropis, lahan pertanian, dan letak wilayah yang banyak perkebunannya membuat masyarakat Banyuwangi mencari sumber penghidupan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Salah satu pohon yang bisa dimanfaatkan buahnya adalah buah papaya. Upaya untuk menumbuhkan kreatifitas yang kritis pada masyarakat Banyuwangi adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka menjadi

modal berharga dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan, terutama masyarakat Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Melalui pendampingan, kami mengharapkan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian melalui potensi desa berupa olahan pepaya dalam bentuk abon. Oleh karena itu, kami berharap melalui program ini, masyarakat, khususnya ibu-ibu warga Desa Tegalharjo dapat mengisi waktu senggang mereka dengan menjalankan ekonomi kreatif.

Gambar 1: Pohon Pepaya Tumbuh Subur di Perkebunan Warga (Sumber: Dokumentasi di Lapangan, 2019)

Tegalharjo adalah sebuah desa di kabupaten Banyuwangi yang berada dalam wilayah bagian barat, tepatnya kurang lebih 54 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten kearah barat jalur menuju ke Kabupaten Jember. Desa Tegalharjo memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan.

Adapun luas wilayah 2972,65 Ha tersebut menjadikan desa Tegalharjo merupakan desa yang cukup luas wilayahnya di Kecamatan Glenmore. Dari

luas wilayahnya tersebut sekitar 1652,45 Ha berupa lahan perkebunan swasta sedangkan yang masih berupa hutan sekitar 2145,17 Ha, selebihnya adalah 150 Ha merupakan wilayah bangunan meliputi perkantoran, sekolah, pasar, tempat ibadah, jalan dan digunakan sebagai wilayah permukiman digunakan sebagai lahan persawahan, tanah tegalan dan tanah kering lainnya.

Topografi Desa Tegalharjo berupa dataran rendah atau cekungan yang dilintasi oleh beberapa aliran sungai. Sedangkan ketinggian rata-rata dari permukaan ait laut ± 450 m dpl, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 31°C . Curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 2000-3000 mm dan jumlah bulan musim hujan adalah 6 bulan, dengan demikian kondisi alam Desa Tegalharjo cukup subur dengan sumber air cukup meskipun di musim kemarau.

Berdasarkan data desa jumlah penduduk desa Tegalharjo pada tahun 2016 tercatat sebanyak 10.431 jiwa, terdiri atas 4814 jiwa laki-laki dan 5617 jiwa perempuan yang tersebar di lima dusun. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk usia kerja di desa Tegalharjo mengalami peningkatan paling banyak adalah pada jenjang SMP sederajat yaitu mencapai 27.21 persen dari total jumlah angkatan kerja di desa Tegalharjo, rinciannya adalah sekitar 12,12 persen tidak tamat SD dan 15,0 persen tamat SD. Sedangkan yang tamat SLTP sederajat 44,83 persen, yang tamat SLTA sekitar 20,61 persen dan sisanya adalah Perguruan Tinggi yaitu sekitar 7,34 persen.¹

Perekonomian masyarakat desa Tegalharjo selama ini bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan dengan mata pencaharian sebagian besar adalah sebagai buruh kebun yaitu sekitar 3.947 orang. Sedangkan yang bermata pencaharian lain meliputi petani sebanyak 2.263 orang, pedagang sebanyak 69 orang, PNS/TNI/POLRI sebanyak 26 orang sedangkan lainnya

¹ Tim Penyusun Profil Desa Tegalharjo, Tahun 2018

bekerja disektor informal meliputi tukang batu, pedagang keliling, tukang becak, dan montir.²

Berikut ini adalah alasan pemilihan dampingan: (1) Masyarakat Desa Tegalharjo mayoritas adalah buruh perkebunan dengan gaji yang relatif rendah dan kurang mencukupi kebutuhan keluarga; (2) Tingkat pendidikan masyarakat desa Tegalharjo didominasi lulusan SD (Sekolah Dasar) dan sangat kecil yang lulus perguruan tinggi; (3) Perlunya ibu-ibu rumah tangga diberdayakan melalui ekonomi kreatif berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki; (4) Perlunya inovasi dalam pemanfaatan pepaya sebagai potensi desa Tegalharjo untuk meningkatkan ekonomi warga; (5) Pentingnya pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga desa Tegalharjo untuk membantu perekonomian keluarga melalui *home industri*; (6) Pentingnya pelatihan pembuatan abon sebagai olahan makanan berbahan pepaya untuk meningkatkan nilai jual pepaya yang tumbuh subur di perkebunan dan sekitar rumah warga desa Tegalharjo; (7) Pentingnya pelatihan pengemasan, pelabelan dan pemasaran abon sebagai produk masyarakat desa Tegalharjo.

Adapun kondisi yang diharapkan dari pendampingan terhadap masyarakat desa Tegalharjo adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya; (2) Memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*); (3) Memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga Desa Tegalharjo melalui ekonomi kreatif sesuai potensi desa; (4) Terwujudnya inovasi pemanfaatan pepaya yang bernilai jual tinggi; (5) Terbentuknya *home industri* yang digerakkan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga; (6) Keterampilan masyarakat dalam pembuatan abon berbahan pepaya; (7) Masyarakat terampil dalam mengemas, memberi label dan memasarkan abon berbahan pepaya sebagai hasil produksi *home industri*.

² BPS Kabupaten Banyuwangi. *Banyuwangi dalam angka Tahun 2018*

Metode

Strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan kondisi yang diharapkan tersebut melalui metode PAR (*Participatory Action Research*) yakni sebuah metode dengan empat tahap pelaksanaan yaitu : (1) *To Know*, mengetahui terlebih dahulu potensi desa dan masyarakatnya; (2) *To Understand*, yakni memahami keinginan, harapan dan yang dibutuhkan masyarakat pada kegiatan pendampingan; (3) *To Plan*, yaitu merencanakan kegiatan pendampingan meliputi model, metode dan startagi pelaksanaannya; (4) *To Action and Reflection*, maksudnya aksi nyata dampingan dengan melakukan kegiatan sesuai yang direncanakan berdasarkan potensi desa dan ekspektasi masyarakat desa bekerjasama dengan stakeholder terkait.³

Pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya adalah sebagaimana pemaparan berikut ini:

1. Camat Glenmore, bentuk keterlibatannya yaitu melakukan pemantauan pada proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian serta tindak lanjut atas kegiatan tersebut
2. Kepala desa Tegalharjo, bentuk keterlibatannya adalah dengan mengevaluasi proses pendampingan dan memberikan arahan agar kegiatan pendampingan tersebut benar-benar nyata mewujudkan keinginan masyarakat yang ingin lebih berdaya dalam masalah ekonomi
3. Kader PKK desa Tegalharjo, bentuk keterlibatannya adalah memotivasi ibu-ibu rumah tangga desa Tegalharjo dalam kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian melalui turut serta hadir dalam proses pendampingan dan pelatihan pembuatan abon berbahan pepaya.

³ Tim Penyusun, 2018, Pedoman Kuliah Kerja Nyata Partisipatory Action Research (KKN-PAR), LPPM-IAIDA, IAIDA Press, Banyuwangi

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pendampingan ini dilakukan atas kerjasama yang baik dari seluruh stakeholder terkait melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Observasi Potensi Desa Tegalharjo

Langkah awal yang dilakukan adalah observasi. Observasi ini dilakukan untuk menggali pengetahuan tentang potensi Desa Tegalharjo dan permasalahan yang terdapat di dalamnya.

2. Menyimpulkan Hasil Observasi

Setelah observasi, maka dapat disimpulkan bahwa potensi desa paling unggul terdapat pada sumberdaya alamnya yang melimpah serta mayoritas penduduk Desa Tegalharjo berprofesi sebagai petani dan buruh perkebunan.

3. Pendekatan Kepada Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Tegalharjo

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan tim pengabdian bisa membaaur dengan masyarakat sehingga bisa mendalami permasalahan yang ditemukan serta membangun komunikasi dengan masyarakat dan khususnya tokoh-tokohnya.

4. Pendataan Masyarakat Desa Tegalharjo

Pendataan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mempunyai pohon pepaya dan memiliki waktu luang yang lebih banyak serta sangat membutuhkan pemberdayaan dan kreatifitas agar masyarakat bisa produktif menghasilkan karya yang bernilai dan laku dijual. Dari pendataan ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 15 warga dusun Sidodadi desa Tegalharjo yang memiliki pohon pepaya memiliki waktu luang yang lebih banyak.

5. Perencanaan Program Pendampingan

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun

rencana program pendampingan sebagai solusi atas permasalahan yang diprioritaskan. Adapun program pendampingannya adalah optimalisasi pemanfaatan buah pepaya menjadi abon dengan tema “Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tegalharjo Melalui Inovasi pemanfaatan Pepaya Menjadi Abon”.

6. Praktik Pembuatan Abon Pepaya Tim Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan sebelum sosialisasi kepada masyarakat dan *stakeholders* yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan arahan tenaga ahli.

7. Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Abon Pepaya kepada Stakeholders dan Warga Desa Tegalharjo.

Pelatihan pemanfaatan buah pepaya menjadi olahan dalam bentuk abon yang lebih mempunyai nilai ekonomis daripada buah mentahnya yang belum diolah. Adapun proses pembuatannya bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pepaya muda dikupas. Setelah dikupas dan dibersihkan, buah pepaya kemudian diiris menjadi beberapa bagian. Sisa getah dan kotoran buah pepaya dibersihkan dengan cara dicuci dengan air bersih, meskipun sebenarnya getah buah pepaya mengandung enzim tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk melunakkan daging yang dimasak. Selain itu kandungan serat pada buah pepaya juga baik untuk pencernaan. Tetapi karena buah pepaya muda tersebut akan kita buat menjadi abon pepaya maka getahnya harus dibuang agar rasa pahit getah pepaya tidak tercampur dengan abon pepaya.
- b. Pepaya yang sudah dibersihkan kemudian diparut dengan menggunakan parutan buah yang biasa digunakan untuk membuat rujak serut. Untuk mendapatkan abon buah pepaya yang halus seperti abon daging sapi seperti biasanya, maka parutan pepaya harus dibuat

halus dengan ukuran memanjang sehingga bentuknya dapat menyerupai suwiran daging. Besaran mata parut yang digunakan juga bisa disesuaikan dengan selera, kita tinggal mengganti mata parut sesuai dengan keinginan kita.

Untuk menghilangkan sisa getah hasil parutan, maka buah pepaya yang telah diparut halus ini langsung diremas dengan garam halus, tujuannya adalah untuk menetralsir rasa pahit buah pepaya yang akan dimasak menjadi abon pepaya. Setelah itu pepaya kemudian diperas untuk membuang airnya, setelah diperas maka pepaya parut kemudian dicuci lagi dengan air bersih, agar sisa garam yang tidak dapat diserap oleh buah pepaya bisa dibuang, sehingga tidak menimbulkan rasa asin yang berlebihan pada abon pepaya. baru kemudian dicampur dengan bumbu-bumbu yang telah disediakan.

8. Pendampingan dan Evaluasi Indikator Keberhasilan dalam Pemanfaatan Buah Pepaya Menjadi Olahan dalam Bentuk Abon.

Setelah pelatihan dan aplikasi maka diharapkan para masyarakat Desa Tegalharjo yang mempunyai banyak waktu luang mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu olahan buah papaya menjadi abon sebagai salah satu sumber penghasilan dan menjadikan masyarakat yang lebih produktif. Untuk kelancaran pemasaran dari hasil kreatifitas akan di dampingi ketika memasarkan dengan menghubungkan dengan kelompok masyarakat, ataupun pedagang yang mau dititipi dagangan abon pepaya. Adanya abon pepaya ini merupakan sebuah inovasi terbaru yang diharapkan bisa membawa perubahan pada perekonomian masyarakat desa Tegalharjo.

9. Pelabelan Produk Abon

Sebelum dipasarkan, maka produk yang sudah jadi diberi label terlebih dahulu agar lebih menarik dan layak dipasarkan.

Gambar 2: Abon Pepaya Sebelum dan Sesudah Diberi Label (Sumber: Dokumentasi, 2018)

10. Pemasaran

Dilakukan dengan tujuan mengetahui daya tarik warga untuk membeli abon pepaya. Objek dari kegiatan ini adalah pemilik toko sekitar desa. Abon pepaya yang sudah dikemas dititipkan ke pemilik toko untuk dipasarkan. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa kelompok ibu-ibu masyarakat desa Tegalharjo yang nantinya akan meneruskan produksi abon papaya ini.

11. Menyusun Struktur Kepengurusan *Home Industri* Abon Pepaya

Setelah semua tahapan selesai, maka tahap terakhir adalah menyusun kepengurusan *home industry* abon pepaya. Hal ini bertujuan agar setelah tim pengabdian kembali ke daerah asalnya, tetap ada yang meneruskan dan memonitoring produksi abon pepaya. Adapun strukturnya sebagai berikut:

Ketua	: Ibu Nanik
Wakil	: Ibu Eka
Sekretaris	: Ibu Wiwin
Bendahara	: Ibu Neli
Seksi-seksi	: 1. Seksi Pemasaran dan Monitoring : Ibu Mis
	2. Seksi Produksi : Ibu Sofiatun
	3. Seksi Humas : Ibu Sani

Setelah semua tahapan kegiatan dampingan terealisasi, maka perlu diadakannya evaluasi yang kemudian hasilnya diapaparkan berikut ini:

1. Program ini merupakan sebuah inovasi baru yang bisa meningkatkan perekonomian warga desa Tegalharjo
2. Pepaya yang semula nilai jualnya sangat murah berubah menjadi mewah setelah diadakannya kegiatan pendampingan ini

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pendampingan pada masyarakat desa Tegalharjo dideskripsikan pada keterangan di bawah ini:

1. Faktor Pendukung, diantaranya yaitu:
 - a. Respon yang baik dari Kepala Desa Tegalharjo sebagai pemimpin dan pemangku kebijakan juga koordinasi dan komunikasi yang sangat baik warga desa Tegalharjo
 - b. Masukan-masukan dari beberapa masyarakat desa Tegalharjo terkait keinginan, harapan dan kebutuhan mereka atas kegiatan pendampingan yang akan dilakukan
 - c. Adanya kesiapan dan kematangan program yang dilaksanakan pada kegiatan pendampingan ini.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesibukan pemerintah desa menyiapkan perayaan kemerdekaan NKRI, karena kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di bulan Agustus
- b. Kesibukan masyarakat desa menyiapkan perlombaan dan karnaval menyambut hari kemerdekaan NKRI
- c. Adanya sikap pesimis masyarakat desa bisa sukses melalui *home industri*

Simpulan

Bahwa masyarakat Desa Tegalharjo masuk dalam kategori penghasilan menengah ke bawah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya minimnya Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Tegalharjo itu sendiri, kurangnya pemberdayaan dari pemerintah seperti tidak adanya pelatihan secara intensif guna meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat desa Tegalharjo. Kemudian setelah adanya penancangan program pendampingan di desa Tegalharjo dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pemanfaatan potensi desa yakni buah pepaya menjadi olahan dalam bentuk abon dapat meningkatkan kualitas perekonomian warga desa Tegalharjo.

Problematisa yang ada di desa Tegalharjo ini tentunya dapat berimbas pada kegiatan sehari-hari masyarakat. Untuk mengatasinya seharusnya pemerintah kota Banyuwangi perlu mengadakan pelatihan-pelatihan secara intensif baik pelatihan untuk bekal berproduksi maupun pelatihan dalam hal pemasaran hasil produksi. Dengan harapan masyarakat desa Tegalharjo mampu untuk berproduksi sendiri dan bersaing dengan pasar sehingga hilanglah persepsi masyarakat bahwa wirausaha adalah hal yang sulit dan berisiko tinggi sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman mereka lebih berani menghadapi risiko dalam berwirausaha.

Daftar Referensi

BPS Kabupaten Banyuwangi. *Banyuwangi dalam Angka Tahun 2018*

Tim Penyusun, Profil Desa Tegaharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018

Tim Penyusun, 2018, Pedoman Kuliah Kerja Nyata *Participatory Action Research* (KKN-PAR), LPPM-IAIDA, Banyuwangi : IAIDA Press